

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian evaluasi program Pramuka yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi program dari aspek konteks menunjukkan bahwa karakter siswa Pramuka sudah dilaksanakan dengan baik namun dukungan dari penyusunan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada tiap-tiap pertemuan, Pembina tidak memiliki bahan ajar digital dan hanya berpedoman pada buku Boyman.
2. Hasil evaluasi program dari aspek input menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa Pramuka sudah dilaksanakan dengan baik dengan komponen-komponen di dalam pembinaan kepramukaan di SMP Negeri 35 Medan. Perlu adanya Kebutuhan yang selalu atau rutin dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kepramukaan
3. Hasil evaluasi program dari aspek proses menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa Pramuka dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum seluruhnya dimuat dalam dokumen perencanaan pelaksanaan Silabus Pramuka dan integrasi dari pelaksanaan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan belum terjalin dengan konektivitas tujuan pembelajaran dan maksimalisasi capaian belajarnya.
4. Hasil evaluasi program dari aspek produk menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa Pramuka dalam pelaksanaan evaluasi

dilakukan hanya secara mandiri berdasarkan pengamatan Pembina. Untuk penilaian akhir pada kegiatan belum ada sama sekali dokumen pendukungnya.

5. Hasil evaluasi dengan model CIPP menunjukkan bahwa penguatan pada aspek proses dan produk dari Ekstrakurikuler Pramuka menjadi fokus utama dalam membenahan berikutnya. Hal ini tampak dari produk program berupa penilaian terhadap pembelajaran siswa selama melakukan kegiatan Pramuka tidak terdapat dokumen yang mendukung.
6. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 35 Medan diterapkan untuk mengenalkan nilai-nilai kepramukaan kepada siswa-siswi melalui: pengembangan karakter, fisik, kecakapan hidup dan kemampuan berbuat kebaikan menunjukkan manfaat yang positif, baik itu dalam komponen Content, Input, Process, dan Product sehingga Ekstrakurikuler Pramuka ini dapat terus dilanjutkan. Dalam penerapan kegiatan tersebut, sebaiknya Pembina-pembina Pramuka di SMP Negeri 35 Medan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, dan terintegrasi dalam kegiatan kepramukaan di sekolah, sehingga memotivasi anak untuk semakin bersemangat dan selalu hadir mengikuti kegiatan kepramukaan yang dilakukan. Selain itu disediakan pula kegiatan khusus dan guru pendamping untuk anak yang berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan manfaat positif pula untuk anak tersebut.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan serta temuan dalam penelitian evaluasi program Pramuka ini memiliki implikasi yang tinggi dibanding dengan evaluasi program yang digunakan dengan model-model lain, adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi program Pramuka ini memberikan sumbangan praktis terutama dalam pengembangan substansi proses dan produk dari hasil evaluasi yang telah dijabarkan dalam hasil penelitian ini. Dampak nyata dari evaluasi program Pramuka yang dilakukan karena selama ini pelaksanaan pembelajaran Pramuka dilakukan hanya sebatas ekstrakurikuler yang mengisi waktu luang siswa tanpa adanya sinergitas dengan pembelajaran lainnya.
2. Kebermanfaatan dari hasil evaluasi ini akan mengarahkan para Pembina akan mewujudkan capaian pembelajaran yang kompleks dan membangun pertumbuhan pengalaman belajar bagi siswa. Dari hasil evaluasi ini juga, pengawasan penuh dari pihak sekolah atas kegiatan ekstrakurikuler lainnya akan berdampak pada kualitas pengelolaan sekolah sesuai amanah peraturan yang berlaku tentang standar pengelolaan.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian evaluasi ini yang dapat dijadikan saran adalah:

1. Pembinaan Pramuka dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Peneliti berikutnya agar dapat melakukan evaluasi terhadap produk-produk kompetensi siswa dari pembinaan Pramuka dilihat dari model evaluasi lainnya.
3. Pengawasan dan pengendalian dari Kwartir Cabang (Kwarcab) hendaknya dilakukan penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Juga adanya pengawasan dari Dinas Pendidikan Kota Medan yang sinergis dengan Kwarcab wilayah Medan Estate sehingga mewujudkan kemajuan yang lebih baik tentang perencanaan pendidikan.

